

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2004:4), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, berdasarkan pada alasan: pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, kedua, ketrekaitan masalah yang akan dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek yang akan diteliti yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiah, ketiga, dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai pengembangan *soft skill* di Pesantren Al-Basyariyah serta peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam.

2. Metode Penelitian

Menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian perlu adanya metode dan pendekatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana pengembangan *soft skill* di Pesantren Al-Basyariyah. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) yaitu :

Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka memilih metode ini karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, serta permasalahan yang sedang terjadi di Pesantren Al-Basyariyah yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill* apa adanya dan situasi yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Moleong (2007: 11) mengatakan metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2007: 174) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. J. Moleong (2004:186). Proses pelaksanaan wawancara tersebut diperlukan adanya persiapan wawancara. Adapun persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu, yaitu :

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar di antara beberapa orang memenuhi persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sabainya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. J. Moleong (2004:199)

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam melakukan wawancara mencoba dengan menempuh beberapa tahap di atas agar menghasilkan jawaban pertanyaan yang maksimaal. Mengenai responden peneliti mencoba memilih orang-orang yang mendukung terhadap wawancara tersebut dengan jumlah yang dibatasi untuk

mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun yang diwawancarai, yaitu: ketua, anggota, dan pembina organisasi ekstrakurikuler OSPA dan Pramuka dimana jumlah responden seluruhnya 12 orang yaitu 1(satu) orang ketua OSPA; 1 (satu) orang ketua Pramuka; 6 (enam) orang anggota OSPA; 2 (dua) orang Anggota Pramuka; 1(satu) orang pembina OSPA dan 1(satu) orang pembinaPramuka.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Moleong (2007: 175):

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Dalam proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasiah (2002:154-155) mengemukakan bahwa:

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung untuk mengetahui bagaimana pengembangan *soft skill* yang dilaksanakan di Pesantren Al-

Basyariyah. Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution, 2003:59).

Merujuk pada pendapat di atas, observasi ini memberikan kemudahan bagi peneliti terutama dalam hal memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan aktivitas pesantren Al-Basyariyah dan beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSPA dan Pramuka dalam mengembangkan *soft skill*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, Guba dan Lincoln (dalam J. Moleong 2004:216).

Teknik ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dimana dokumen-dumen tersebut dapat dipandang sebagai nara sumber, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART), pogram kerja organisasi ekstrakurikuler OSPA dan Pramuka.

4. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau

sumber-sumber informasi tentang masalah pengembangan *soft skill* di dalam organisasi ekstrakurikuler terutama berkaitan dengan organisasi ekstrakurikuler OSPA dan Pramuka.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Basyariyah yang terletak di JL. Cigondewah Hilir Margaasih Kabupaten Bandung Tlp. (022) 5415424. Propinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Anggota dan Pembina organisasi ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan Pengurus, Anggota dan Pembina Organisasi Ekstra Kulikuler OSPA dan Pramuka yang berada di Pesantren Al-Basyariyah Bandung. Adapun subjek yang akan diteliti adalah terdiri dari 12 orang responden seperti yang telah diungkap sebelumnya.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan yang diteliti. Selain itu juga dalam tahap pra penelitian ini dengan melaksanakan pendahuluan dimana bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai masalah yang akan

diteliti. Setelah penelitian telah memperoleh gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian maka tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Dalam mengurus perijinan penelitian, penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh ijin dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapatkan ijin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan surat ijin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi ijin penelitian kepada Rektor UPI.
- d. Berdasarkan surat ijin rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, kemudian peneliti untuk memperoleh perijinan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung.
- e. Setelah mendapatkan surat ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung, peneliti meneruskan untuk mendapatkan ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- f. Setelah mendapat ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, peneliti meneruskan untuk mendapat izin dari Pimpinan Pesantren Al-Basyariyah Bandung.
- g. Pimpinan Pesantren Al-Basyariyah Memberikan Surat Ijin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolahnya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara berlangsung terus sampai tidak ada lagi informasi baru yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan lengkap, maka data tersebut kemudian dikumpulkan. Langkah selanjutnya dibuat satu catatan lapangan sehingga mudah dalam pengolahan dan analisa data.

E. Tahap Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata yang diopereoleh dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moelong (2000 : 3) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisa data, mula-mula data tersebut ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (19996 : 129) bahwa:

laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi pelaporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

Merujuk pada teknik pemeriksaan data yang dikemukakan Lexy J. Moleong (1996 : 173-200), maka pada penelitian ini agar data terkumpul dapat dianggap sah melakukan pengecekan sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang, agar informasi yang diperoleh dapat selamliah mungkin agar tidak terjadi pendapat yang kurang relevan.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideduksikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang.
5. Data terkumpul diklarifikasikan dan dikatagorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisa dari hasil pengumpulan data. Berkaitan dengan hal tersebut pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992: 129) yaitu :

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau perivikasi.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti mengutip pendapat Sugiyono (2008: 246) dalam Miles dan Huberman (1984) mengemukakan langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh sejak mulanya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, studi berbagai dokumen seperti foto-foto, studi dokumen seperti surat-surat keputusan atau dasar hukum, dan lain sebagainya.